

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Edema kaki dapat terjadi pada kehamilan normal. Edema kaki merupakan masalah yang terjadi pada usia kehamilan trimester 3. Edema kaki fisiologis dapat membuat ibu merasakan ketidaknyamanan, perasaan berat, dan kram di malam hari sehingga mengganggu kualitas tidur ibu (Lestari, dkk; 2018). Edema yang tidak segera ditangani dapat memicu terjadinya komplikasi lebih lanjut dan dapat sebagai tanda adanya masalah kehamilan terutama masalah *Pre-Eklampsia*.

Dalam studi Safitri (2012), didapati bahwa tingkat derajat edema kaki ringan sebanyak 28,6%, tingkat derajat edema kaki sedang sebanyak 42,9% dan tingkat derajat edema kaki berat sebanyak 28,6% (Safitri, 2012). Berdasarkan pengambilan data awal pada tanggal 06 Februari 2019 di PMB Juniati Rahajuningsih Surabaya, tercatat pada 3 bulan terakhir yaitu bulan November 2018 – Januari 2019 di peroleh 100 orang ibu hamil pada trimester III, dengan masalah ketidaknyamanan nocturia 30 ibu hamil (30%), nyeri punggung 15 ibu hamil (15%), kram kaki 12 ibu hamil (12%), konstipasi 10 ibu hamil (10%), keputihan sebanyak 8 ibu hamil (8%), sesak nafas 5 ibu hamil (5%), hemoroid 5 ibu hamil (5%), edema 3 ibu hamil (3%) dan tidak mempunyai keluhan (12%) (data rekam medik, 2019). Meskipun angka kejadian edema kaki tidak menjadi yang tertinggi, tetapi dari keluhan tersebut dapat berisiko ibu mengalami pre eklampsia dan gawat janin.

Selama kehamilan sistem pembekuan darah mengalami perubahan akibat peningkatan hormon kehamilan. Volume darah meningkat sekitar 1500 ml terdiri dari 1000 ml plasma dan 450 ml sel darah merah. Peningkatan volume ini sangat penting untuk hidrasi jaringan pada janin dan ibu saat berdiri atau terlentang serta sebagai cadangan cairan pada saat persalinan dan masa nifas. Selain itu perubahan pada sistem kardiovaskular juga

mengalami perubahan sehingga bertambahnya beban volume dan curah jantung. Sedangkan pada masa kehamilan uterus semakin membesar mengakibatkan tekanan pada sirkulasi cairan menjadi terhambat dan fungsi dari pembuluh balik vena pada ekstermitas bawah dan panggul mengalami penurunan dan menyulitkan darah kembali ke jantung. Didukung dengan adanya gaya gravitasi bumi mengakibatkan cairan menumpuk dibagian ekstermitas bawah. Sehingga ekstermitas bawah mengalami pembengkakan atau disebut dengan edema kaki.

Mengurangi permasalahan edema kaki pada ibu hamil salah satunya yaitu dengan pijat kaki yang merupakan intervensi yang dapat digunakan dan dengan hasil yang signifikan dapat mengurangi edema kaki fisiologis. Pijat kaki dilakukan 20 menit sehari selama 5 hari merupakan cara yang efektif dan bermanfaat dalam hal penurunan edema kaki fisiologis pada ibu hamil (Coban, 2010). Selain itu bidan dapat memberikan edukasi untuk mengurangi edema kaki yaitu dengan cara menghindari posisi berbaring dan terlentang terlalu lama, istirahat dengan berbaring miring ke kiri dengan posisi kaki ditinggikan tujuannya untuk memperbaiki sirkulasi darah, menghindari penggunaan kaos kaki, sepatu dan celana yang terlalu ketat, hindari duduk atau berdiri terlalu lama.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk menyusun laporan “ Penelitian Mengenai Edema Kaki Pada Ibu Hamil fisiologis di PMB Juniati Rahajuningsih Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny. A dengan edema kaki di PMB Juniati Rahajuningsih Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada S dengan edema di BPM Juniati Rahajuningsih Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. A dengan edema kaki
2. Menyusun diagnosa kebidanan dan atau masalah kebidanan pada Ny. A dengan edema kaki
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. A dengan edema kaki
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny. A dengan edema kaki
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan.
6. Melakukan pencatatan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada S dengan edema kaki di BPM Juniati Rahajuningsih Surabaya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Mampu mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan dan praktik klinik untuk perluasan wawasan yang lebih dalam penelitian.

1.4.3 Bagi penulis Selanjutnya

Mahasiswa mendapat wawasan dalam melakukan penulisan laporan serta dapat memahami tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil fisiologi.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Unit analisis asuhan kebidanan pada penelitian ini adalah ibu hamil pada Ny A secara *continuity of care* dengan keluhan edema kaki trimester III usia kehamilan 36 minggu lebih 6 hari fisiologis yang diikuti mulai hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir usia 2 minggu.

1.5.2 Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk memberikan adalah di PMB Juniati Rahajuningsih Surabaya.

1.5.3 Waktu

Waktu yang diperlukan untuk penyusunan proposal hingga penerapan asuhan kebidanan adalah pada bulan Januari – September 2019

1.5.4 Metode penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa dan masalah, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan serta evaluasi asuhan kebidanan *Continuity Of Care*. Rancangan penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester III usia 36 minggu 6 hari dengan keluhan edema kaki, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir yang digunakan sebagai sampel studi kasus.

2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ibu Hamil Dengan Keluhan Edema Kaki.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
1	Asuhan kebidanan <i>continuity of care</i> pada ibu hamil dengan keluhan edema kaki.	Rangkaian pelayanan kebidanan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktik kebidanan secara berkelanjutan mulai dari kehamilan UK 36 minggu lebih 6 hari dengan keluhan bengkak pada bagian punggung kaki. persalinan, nifas, bayi baru lahir usia 2 minggu	Asuhan Kebidanan 1. Mengumpulkan data 2. Menginterpretasikan data dasar untuk diagnose atau masalah aktual 3. Menyusun rencana tindakan 4. Melaksanakan tindakan sesuai rencana 5. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP. <i>Continuity of care</i> Melakukan asuhan mulai dari hamil, bersalin, nifas, BBL Menentukan drajat edema - Derajat I = kedalamannya 1-3 mm - Derajat II = kedalamannya 3-5 mm - Derajat III = kedalamannya 5-7 mm - Derajat IV kedalaman 7 mm	1. Pedoman wawancara 2. Lembar observasi 3. Studi dokumentasi 1. Lembar observasi 2. pitting edema

3. Pengumpulan data

Suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta izin persetujuan penelitian dari program studi

D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, meminta izin kepada pihak di PMB Juniati Rahajuningsih Surabaya dengan membawa surat izin persetujuan penelitian untuk melakukan kegiatan penelitian pada 1 sampel ibu hamil yang berkunjung dengan masalah edema kaki dan melakukan asuhan kebidanan dari mulai kehamilan, persalinan, nifas dan BBL.

Hasil untuk memperoleh data yang tersebut didapat dari hasil tabulasi pasien dengan edema kaki selama 3 bulan terakhir dimulai saat pengambilan data awal, lalu membuat janji dengan ibu hamil yang berkunjung di PMB juniati dengan masalah edema, melakukan wawancara dan pemeriksaan keadaan umum dan fisik ibu maupun janinnya di ruang pemeriksaan. Catatan perkembangan pada kehamilan dilakukan sebanyak 3 kali ke tempat klien untuk memberikan asuhan kebidanan. Pada saat persalinan, data didapatkan melalui observasi kemajuan persalinan yang dilakukan di dalam ruang bersalin. Pelaksanaan pertolongan persalinan dilakukan hingga 2 jam *post partum*.

Pada masa nifas, data didapatkan melalui anamnesa keluhan, pemeriksaan keadaan umum ibu dan fisik ibu maupun bayi dimulai saat 6 jam *post partum*. Selanjutnya, catatan perkembangan masa nifas dilakukan sebanyak 2 kali kunjungan ke tempat klien yaitu 6 jam dan 3 hari *post partum* untuk mengetahui derajat perkembangan kesehatan klien.

4. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian studi kasus ini yang menggunakan yaitu :

- a. Form permohonan izin dan persetujuan sebagai responden untuk dilakukannya penelitian
- b. Format asuhan kebidanan untuk melakukan anamnesa. Diantara format yang digunakan yaitu, surat persetujuan responden, lembar format asuhan kebidanan (kehamilan, persalinan, nifas dan bbl), lembar observasi penilaian derajat edema, lembar patograf, lembar KSPR, dan lembar observasi, leaflet.
- c. Untuk menunjang data objektif untuk memberikan asuhan kebidanan yang tepat, maka diperlukan instrumen lain yang mendukung, yaitu stetoskop, tensimeter, funduskop, jam jarum, termometer, timbangan, medline, hb sahari, dan pemeriksaan urine

5. Teknik pengumpulan data

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengajuan izin permohonan penelitian ke tempat penelitian. Peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria responden yang telah ditentukan peneliti. Pasien dilakukan pengkajian mulai dari hamil dengan kehamilan 36 minggu lebih 6 hari dengan keluhan edema kaki dan diikuti sampai dengan proses persalinan, nifas, dan BBL.

Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan teknik :

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung dari responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung, dan dapat dilakukan apabila ingin tahu hal – hal dari responden secara mendalam (Alimul, 2010). Wawancara / anamesa pada klien meliputi : Identitas klien, riwayat kesehatan klien, riwayat perkawinan, riwayat kehamilan sesuai dengan format pengkajian yang telah

digunakan dalam institusi pendidikan guna memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu tersebut.

2) Rekam medis

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, diagnosa, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan pada pasien oleh sarana pelayanan kesehatan.

3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala hingga kaki (*head to toe*), meliputi inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sklera dan konjungtiva pada mata. Palpasi yaitu melakukan pemeriksaan pada perut ibu hamil untuk mengetahui posisi janin. Perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan ketukan, untuk memeriksa reflek patela dengan menggunakan alat hummer. Auskultasi yaitu melakukan pemeriksaan dengan cara mendengarkan bunyi, auskultasi digunakan untuk memeriksa atau mendengarkan denyut jantung janin dengan menggunakan alat fonendoskop. Pengkajian psikososial dapat diperoleh dengan saling berinteraksi antara petugas kesehatan dan ibu atau keluarga, serta dapat mengetahui respon ibu terhadap kondisi yang dialami

6. Analisis

Pada tahap analisis menerangkan deskripsi atau gambaran tentang pola asuhan yang diberikan mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosa, menyusun perencanaan dan implementasi, melakukan evaluasi mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

7. Etika Penelitian

Menjelaskan tentang langkah – langkah atau prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan etika penelitian, terutama yang berhubungan dengan perlindungan terhadap subjek penelitian, baik manusia, institusi atau sistem dalam suatu institusi.

a. *Informed Consent*

Informed consent dilakukan saat partisipan telah diberikan penjelasan bahwa akan dilakukannya pendampingan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan edema kaki, bersalin, nifas dan perawatan bayi baru lahir oleh mahasiswa kebidanan sebagai Laporan Tugas Akhir. Dan dalam hal ini peneliti memohon ijin serta meminta persetujuan partisipan melalui *informed Consent* yang telah disediakan. Sebagai bentuk untuk menghormati hak partisipan.

b. *Beneficence*

Untuk memaksimalkan manfaat, peneliti membuat jadwal janji kepada partisipan atas kesediaan dalam melakukan kegiatan kunjungan, dan memohon ijin mengambil foto untuk dokumentasi dari kegiatan yang akan peneliti lakukan.

c. *Justice*

Peneliti melakukan asuhan kebidanan *continuity of care* tanpa melihat suku, strata pendidikan, agama, sosial, ekonomi dan sebagainya serta dengan mempertimbangkan hak asasi manusia.

d. *Confidentialy*

Peneliti dalam melakukan asuhan kebidanan *continuity of care* kepada Ny. A dengan edema kaki, akan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan partisipan dan dijamin oleh peneliti dengan cara tidak menuliskan nama terang responden, tidak menyampaikan hasil penelitian pada orang lain kecuali data

tertentu, serta tidak memperlihatkan foto wajah partisipan. Tujuan dari informasi tersebut hanya akan dilaporkan oleh peneliti sebagai data ilmiah.